

**ANALISIS PENGARUH JUMLAH ATM, MIKRO DAN
RETAIL BANKING, GAJI DIREKSI, DAN NII
TERHADAP TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN
METODE RGEC MELALUI MEDIASI NPL DAN ROA
(Studi pada Perbankan di Indonesia Periode Tahun 2011-2014)**

Wahyu Dwi Yulianto, Wisnu Mawardi, HM Kholiq Mahfud

Program Studi Magister Manajemen fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Diponegoro

ABSTRACT

This study is performed to test the effect of number of ATM, micro and retail banking, salary of direction, and NII toward RGEC mediating by non performing loan (NPL) and Return on Asset (ROA). The objective to analyze the effect of the number of ATM, micro and retail banking, salary of direction, and NII toward RGEC mediating by non performing loan (NPL) and Return on Asset (ROA) in banking industry over period 2011-2014.

Sampling technique used here is purposive sampling. The data was taken Otoritas Jasa Keuangan (OJK). It is gained sample amount of 10 data. The analysis technique used here is multiple regression with the least square difference and hypothesis test using t-statistic to examine partial regression coefficient and f-statistic to examine the mean of mutual effect with level of significance 5%. In addition, classical assumption is also performed including normality test, multicollinearity test, and heteroscedasticity test.

The result shows number of ATM, NII, NPL and ROA to have influence toward RGEC at level of significance less than 5%, and micro and retail banking, salary of direction, have no influence toward RGEC at level of significance more than 5%.

Keywords: number of ATM, micro and retail banking, salary of direction, NII, NPL, ROA and RGEC

I. PENDAHULUAN

Kesehatan bank merupakan salah satu hal yang diatur oleh Bank Indonesia. Penilaian kesehatan bank adalah muara akhir atau hasil dari aspek pengaturan dan pengawasan perbankan yang menunjukkan kinerja perbankan nasional. Berorientasi risiko, proporsionalitas, materialitas dan signifikansi serta komprehensif dan terstruktur merupakan prinsip-prinsip umum yang harus diperhatikan manajemen bank dalam menilai tingkat kesehatan bank (SE BI No.13/24/DPNP).

Sejak terjadinya krisis tahun 1997 sampai beberapa tahun ini jumlah bank umum di Indonesia semakin menurun. Penyebab terjadinya perubahan jumlah bank antara lain akibat adanya bank yang dilikuidasi, merger, maupun dibekukan kegiatan usahanya. Jumlah bank Umum yang masih beroperasi pada Desember 2013 tercatat sebanyak 120 bank. Tabel 1.1 menunjukkan perkembangan jumlah Bank umum di Indonesia.

Tabel 1.1
Perkembangan Jumlah Bank di Indonesia

Kelompok Bank	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Persero	5	4	4	4	4	4
Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) - Devisa	32	34	36	36	36	36
Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) – Non Devisa	36	31	31	30	30	30
BPD	26	26	26	26	26	26
Bank Campuran	15	16	15	14	14	14
Bank Asing	10	10	10	10	10	10
Jumlah Bank	124	121	122	120	120	120
Jumlah Bank Umum Konvensional	119	115	111	109	109	109
Jumlah Bank Umum Syariah	5	6	11	11	11	11

Sumber : Laporan Pengawasan Perbankan

Adapun fenomena yang terjadi di Indonesia saat ini dapat dilihat melalui data pada Tabel 1.2 berikut yang menunjukkan dinamika pergerakan jumlah ATM, mikro dan retail banking, gaji direksi, NII dan RGEC.

Tabel 1.2
Rata-rata Jumlah ATM, Mikro dan Retail Banking, Gaji Direksi, NII, NL, ROA dan RGEC

Variabel	2011	2012	2013	2014
Jumlah ATM	5131	5426	5594	5802
Mikro dan Retail Banking	132297311	160472029	193888764	202774210
Gaji Direksi	130313.3	140424.5	172043.6	188454.6
NII	6.07	6.09	5.94	6.51
NPL	2,31	2,23	2,19	2,25
ROA	3,19	4,73	5,43	6,91
RGEC	93.299	93.17	93.813	94.618

Sumber: Directory Perbankan Indonesia, (2016)

Berdasarkan Tabel 1.2 tersebut terlihat bahwa RGEC bank mengalami penurunan periode Tahun 2011-2012, namun jumlah ATM, mikro dan retail banking, gaji direksi dan NII mengalami kenaikan, hal ini menimbulkan adanya *fenomena gap*, dimana berdasarkan Kupiec dan Ramirez, (2009); Jordan, (2013); dan Barr et al., (2014) menunjukkan bahwa peningkatan jumlah ATM, mikro dan retail banking, gaji direksi dan NII mampu meningkatkan RGEC. Pengaruh mikro banking dan retail terhadap RGEC dimediasi melalui NPL dan pengaruh gaji direksi terhadap RGEC dimediasi melalui ROA.

Permasalahan dalam penelitian ini didasarkan atas adanya *fenomena*

gap yang dapat dilihat pada Tabel 1.2, dimana RGEC bank mengalami peningkatan periode Tahun 2011-2012, namun jumlah ATM, mikro dan retail banking, gaji direksi dan NII mengalami penurunan.

Permasalahan kedua yaitu adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu (*research gap*) sebagai berikut:

1. Jumlah ATM menurut Olufemi, (2012) menunjukkan adanya pengaruh signifikan negatif terhadap RGEC, sementara Jordan (2013) menunjukkan adanya pengaruh signifikan positif jumlah ATM terhadap RGEC.

2. Mikro dan retail banking menurut Reinhold et al., (2010) menunjukkan adanya pengaruh signifikan negatif terhadap RGEC, sementara Clark et al., (2007) menunjukkan adanya pengaruh signifikan positif mikro dan retail banking terhadap RGEC.
3. Gaji direksi menurut Tariq, (2015) menunjukkan adanya pengaruh signifikan negatif terhadap RGEC, sementara Kupiec dan Ramirez, (2009) menunjukkan adanya pengaruh signifikan positif gaji direksi terhadap RGEC.
4. NII menurut Kohler, (2013) menunjukkan adanya pengaruh signifikan negatif terhadap RGEC, sementara Barr et al., (2014) menunjukkan adanya pengaruh signifikan positif NII terhadap RGEC.
5. NPL menurut Reinhold et al., (2010) menunjukkan adanya pengaruh signifikan negatif terhadap RGEC, sementara Clark et al., (2007) menunjukkan adanya pengaruh signifikan positif NPL terhadap RGEC.
6. ROA menurut Tariq, (2015) menunjukkan adanya pengaruh signifikan negatif terhadap RGEC, sementara Kupiec dan Ramirez, (2009) menunjukkan adanya pengaruh signifikan positif ROA terhadap RGEC.

Dari permasalahan tersebut, maka dapat diturunkan pernyataan penelitian (*research question*) sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh signifikan positif jumlah ATM terhadap tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC?
2. Apakah terdapat pengaruh signifikan negatif mikro dan retail banking terhadap NPL?
3. Apakah terdapat pengaruh signifikan positif mikro dan retail banking terhadap tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC?
4. Apakah terdapat pengaruh signifikan positif gaji direksi terhadap ROA?
5. Apakah terdapat pengaruh signifikan positif gaji direksi terhadap tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC?
6. Apakah terdapat pengaruh signifikan positif *net interest income* (NII) terhadap tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC?
7. Apakah terdapat pengaruh signifikan negatif NPL terhadap tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC?
8. Apakah terdapat pengaruh signifikan positif ROA terhadap tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC?

II. TELAHAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN MODEL PENELITIAN

2.1. Pengaruh Jumlah ATM dengan Tingkat Kesehatan Bank dengan RGEC

Peningkatan jumlah ATM dimaksudkan agar para nasabah mendapatkan kemudahan dalam menggunakan mesin ATM untuk memenuhi aktivitas perbankan. Bank dengan jumlah ATM yang banyak mampu meningkatkan tingkat kesehatannya. Hasil Penelitian Jordan (2013) menunjukkan bahwa Jumlah ATM mampu meningkatkan tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC.

RGEC dipengaruhi oleh jumlah ATM suatu bank, ATM yang mudah ditemui menunjukkan likuiditas bank besar, hal ini menunjukkan sehat tidaknya suatu bank (Jordan, 2013). Jumlah ATM mempengaruhi RGEC, dengan jumlah ATM yang banyak menunjukkan likuiditas bank baik, dengan tingkat likuiditas yang baik maka RGEC meningkat.

Jegede, (2014) dalam penelitiannya menguji pengaruh jumlah ATM terhadap RGEC, dengan menggunakan analisis regresi berganda, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa jumlah ATM mampu meningkatkan tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC. Berdasarkan penelitian Alaa dan Wael, (2011); Jordan (2013); dan Jegede, (2014) dapat dirumuskan hipotesis pertama sebagai berikut:

H1 : Jumlah ATM berpengaruh positif terhadap tingkat kesehatan bank RGEC.

2.2. Pengaruh Mikro dan Retail Banking dengan NPL dan Tingkat Kesehatan Bank dengan RGEC

Pengertian dari kredit mikro dan retail banking sangat terkait dengan pengertian usaha mikro. Secara universal pengertian kredit mikro adalah definisi yang dicetuskan dalam pertemuan The World Summit in Microcredit di Washington pada tanggal 2-4 Februari 1997 yaitu program atau kegiatan memberikan pinjaman yang jumlahnya kecil kepada masyarakat golongan kelas menengah ke bawah untuk kegiatan usaha meningkatkan pendapatan, pemberian pinjaman untuk mengurus dirinya sendiri dan keluarganya (The World Summit in Microcredit, 2007 dalam Ramadhini, 2008).

Semakin besar kredit mikro dan retail banking mampu meningkatkan tingkat kesehatan bank. Hasil Penelitian Kupiec dan Ramirez (2009) menunjukkan bahwa Mikro dan retail banking mampu meningkatkan tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC.

Clark et al., (2007) dalam penelitiannya menguji pengaruh mikro dan retail banking terhadap RGEC, dengan menggunakan analisis regresi berganda, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Mikro dan retail banking mampu meningkatkan tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC.

Berdasarkan penelitian Clark et al., (2007); Kupiec dan Ramirez (2009) dan Matkar, (2014) dapat dirumuskan hipotesis kedua dan ketiga sebagai berikut:

H2 : Mikro dan Retail Banking berpengaruh positif terhadap NPL.

H3 : Mikro dan Retail Banking berpengaruh positif terhadap tingkat kesehatan bank RGEC.

2.3. Pengaruh Gaji Direksi dengan ROA dan Tingkat Kesehatan Bank dengan RGEC

Gaji direksi merupakan imbalan yang diberikan bagi direksi atas jasa yang dilakukan dalam menjalankan perusahaan. Menurut Nugroho (2013) direksi cenderung menginginkan tingkat gaji yang tinggi, sebagai usaha untuk mencapainya mereka kemudian melakukan pengelolaan yang lebih ketat ke perusahaan. Kinerja perusahaan akan semakin baik dan laba yang dihasilkan akan tinggi. Dampaknya gaji yang diterima direksi tinggi

KJ, (2011) dalam penelitiannya menguji pengaruh Gaji direksi terhadap RGEC, dengan menggunakan analisis regresi berganda, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Gaji direksi mampu meningkatkan tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC. Berdasarkan penelitian Kupiec dan Ramirez (2009); KJ, (2011) dan Fallatah, (2015) dapat dirumuskan

hipotesis keempat dan kelima sebagai berikut:

H4 : Gaji direksi berpengaruh positif terhadap ROA.

H5 : Gaji direksi berpengaruh positif terhadap tingkat kesehatan bank RGEC.

2.4. Pengaruh *Net Interest Income* (NII) dengan Tingkat Kesehatan Bank dengan RGEC

Net interest income merupakan rasio kinerja bank yang mengukur seberapa besar profitabilitas yang diperoleh suatu bank dengan membandingkan antara pendapatan bunga bersih dengan aktiva produktif.

Untuk mendapatkan perolehan NII yang meningkat, perlu menekan biaya dana. Biaya dana adalah biaya bunga yang dibayarkan oleh bank kepada masing-masing sumber dana bank yang bersangkutan. Terdapat 5 unsur yang merupakan komponen-komponen biaya yang pada akhirnya menentukan besarnya bunga kredit bank yaitu : *cost of loanable funds*, *overhead cost*, *risk factor*, *spread* dan pajak. Dari kelima unsur tersebut, biaya dana bank yang dicakup dalam *cost of loanable funds* merupakan unsur biaya yang paling dominan. Dengan demikian seberapa jauh bank dalam menekan biaya dananya akan memperbaiki perolehan NII bagi bank. Oleh sebab itu, penting sekali bagi bank untuk memantau secara akurat biaya dana (Masyud Ali, 2004). Hasil Penelitian Barr et al., (2014) menunjukkan bahwa NII mampu

meningkatkan tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC

Chunchachinda dan Li, (2015) dalam penelitiannya menguji pengaruh NII terhadap RGEC, dengan menggunakan analisis regresi berganda, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa NII mampu meningkatkan tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC. Berdasarkan penelitian Barr et al., (2014); Chunchachinda dan Li, (2015); dan dapat dirumuskan hipotesis keenam sebagai berikut:

H6 : NII berpengaruh positif terhadap tingkat kesehatan bank RGEC.

2.5. Pengaruh NPL dengan Tingkat Kesehatan Bank dengan RGEC

NPL menunjukkan rasio kredit yang bermasalah terhadap total kredit yang diberikan. Jika kredit yang diberikan oleh bank bermasalah, maka aset dan laba yang diperoleh oleh bank akan dicadangkan untuk menutup kerugian yang dihadapi oleh bank. Sehingga semakin besar NPL yang timbul maka semakin besar juga laba yang dialokasikan untuk menutup kerugian tersebut sehingga bank tidak dapat menikmati laba yang diperolehnya.

Penelitian yang ditunjukkan oleh Reinhold et al., (2010) menunjukkan adanya pengaruh signifikan negatif terhadap RGEC, semakin tinggi NPL maka semakin besar risiko kredit yang disalurkan oleh bank sehingga mengakibatkan semakin rendahnya

tingkat kesehatan bank. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan menjadi hipotesis ketujuh sebagai berikut:

H7 : NPL berpengaruh negatif terhadap tingkat kesehatan bank RGEC.

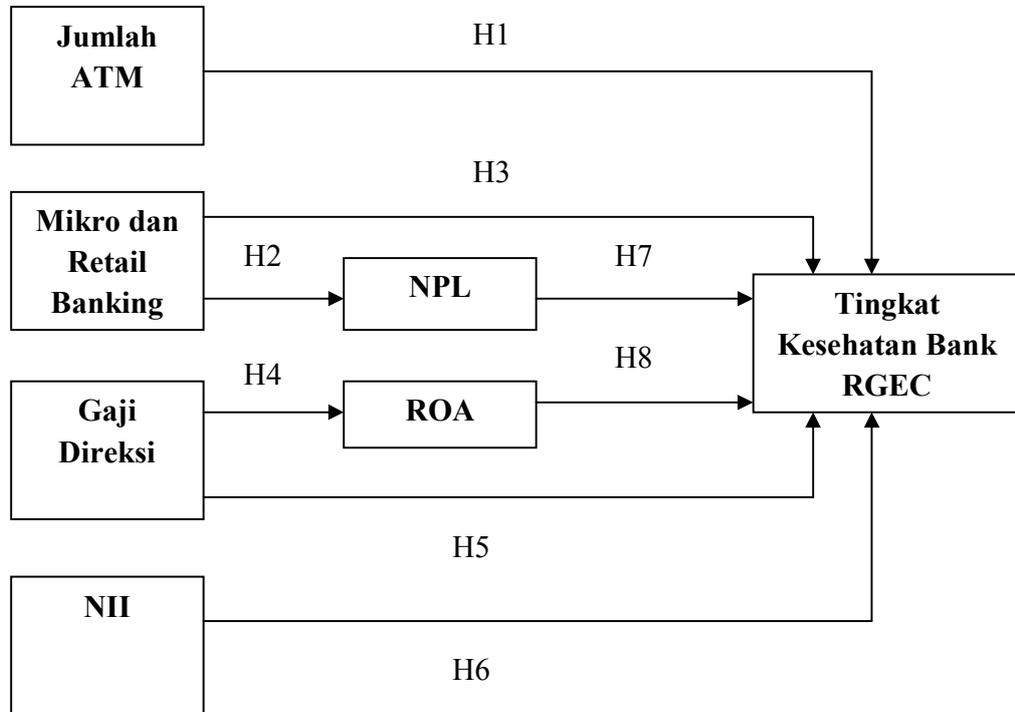
2.6. Pengaruh ROA dengan Tingkat Kesehatan Bank dengan RGEC

ROA adalah rasio keuangan yang berhubungan dengan aspek *earning* atau profitabilitas. ROA berfungsi untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Semakin besar ROA yang dimiliki maka semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba. ROA adalah perbandingan antara laba sebelum pajak selama 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama.

Penelitian yang ditunjukkan oleh Kupiec dan Ramirez, (2009) menunjukkan adanya pengaruh signifikan positif ROA terhadap RGEC, semakin tinggi ROA maka semakin besar keuntungan bank sehingga mengakibatkan semakin tingginya tingkat kesehatan bank. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan menjadi hipotesis kedelapan sebagai berikut:

H8 : ROA berpengaruh positif terhadap tingkat kesehatan bank RGEC.

Gambar 2.1
Kerangka Pikir Teoritis



Sumber: Kupiec dan Ramirez, (2009); Jordan, (2013); dan Barr et al., (2014)

III. METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan perbankan di Indonesia Periode Tahun 2011-2014. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Sampel diambil dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2011-2014. Data analisis yang digunakan adalah regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil dan uji hipotesis menggunakan t-statistik untuk menguji koefisien regresi parsial serta f-statistik untuk menguji keberartian pengaruh secara bersama-

sama dengan *level of significance* 5%. Selain itu juga dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

IV. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis pengaruh rasio keuangan (jumlah ATM, mikro dan retail banking, gaji direksi, NII, NPL dan ROA) terhadap RGEC pada Bank di Indonesia periode Tahun 2011-2014 dapat dilihat dari hasil analisis regresi berganda. Pengujian koefisien regresi

bertujuan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel independen dengan variabel-variabel independen baik secara bersama-sama (dengan uji F) maupun secara individual (dengan uji t) serta dengan uji koefisien determinasi. Dalam penelitian ini uji hipotesis yang digunakan meliputi; uji koefisien determinasi (R^2), pengaruh simultan (F-test) dan uji parsial (t-test).

4.1.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi menunjukkan persentase variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen. Nilai koefisien determinasi dapat diperoleh dari nilai adjusted R^2 . Berdasarkan hasil output SPSS besarnya nilai adjusted R^2 dapat dilihat pada Tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1

**Koefisien Determinasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.716 ^a	.512	.424	2.60209

a. Predictors: (Constant), ROA, Mikro, NPL, NII, Gaji, ATM

b. Dependent Variable: RGEC

Sumber: Data Sekunder yang diolah

Dilihat dari Tabel 4.1 diatas, nilai koefisien determinasi (adjusted R^2) sebesar 0,424 atau 42,4% hal ini berarti 42,4% variasi RGEC yang bisa dijelaskan oleh variasi dari kelima variabel bebas yaitu jumlah ATM, mikro dan retail banking, gaji direksi, NII, NPL dan ROA sedangkan sisanya sebesar 57,6% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model regresi.

4.1.2. Uji F (Uji pengaruh secara simultan)

Berdasarkan hasil output SPSS nampak bahwa pengaruh secara bersama-sama 6 variabel independen tersebut (jumlah ATM, mikro dan retail banking, gaji direksi, NII, NPL dan ROA) terhadap RGEC seperti ditunjukkan pada Tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Perhitungan Regresi Simultan
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	234.762	6	39.127	5.779	.000 ^b
	Residual	223.439	33	6.771		
	Total	458.201	39			

a. Dependent Variable: RGEC

b. Predictors: (Constant), ROA, Mikro, NPL, NII, Gaji, ATM

Sumber: Data Sekunder yang diolah

Dari hasil perhitungan pada Tabel 4.2 diperoleh nilai F sebesar 5,776 dan nilai signifikansi sebesar 0,001. Karena F hitung (5,776) > F tabel (1,96) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 5% atau 0,05 yaitu sebesar 0,001 maka Ho ditolak dan HA diterima sehingga terdapat pengaruh yang signifikan variabel jumlah ATM, mikro dan retail banking, gaji direksi,

NII, NPL dan ROA secara bersama-sama terhadap variabel RGEC.

4.1.3. Uji t (Uji pengaruh secara parsial) Model Pertama

Berdasarkan hasil output SPSS nampak bahwa pengaruh secara parsial mikro dan retail banking terhadap NPL seperti ditunjukkan pada Tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Perhitungan Regresi Parsial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.044	.269		7.601	.000
Mikro	-1.696E-9	.000	-.413	-2.002	.048

a. Dependent Variable: NPL

Sumber: Data Sekunder yang diolah

Besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya dapat dilihat dari nilai beta *unstandardized coefficient* karena semua variabel dalam skala yang sama yaitu: rasio. Sedangkan untuk mengetahui variabel mana yang paling dominan mempengaruhi nilai perusahaan maka yang digunakan adalah nilai beta *standardized coefficient*. Mikro dan retail banking mempengaruhi NPL sebesar -0,413.

Standard error menunjukkan adanya kesalahan data yang dapat menyebabkan hasil menjadi bias karena besarnya outliers. Standar error juga digunakan sebagai variabel penyebut dalam perhitungan t hitung. Jika nilai standard error dibawah 1 maka outliernya relatif rendah, jika nilai standard error diatas 1 maka outliernya relatif tinggi.

Dari Tabel 4.7 maka dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$\text{NPL} = -0,413 \text{ Mikro} \dots\dots\dots (4.1)$

4.1.4. Uji t (Uji pengaruh secara parsial) Model Kedua
Berdasarkan hasil output SPSS nampak bahwa pengaruh secara parsial

gaji direksi terhadap ROA seperti ditunjukkan pada Tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Perhitungan Regresi Parsial Model Kedua

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.619	.429		6.111	.000
	Gaji	1.072E-6	.000	.470	2.202	.036

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder yang diolah

Besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya dapat dilihat dari nilai beta *unstandardized coefficient* karena semua variabel dalam skala yang sama yaitu: rasio. Sedangkan untuk mengetahui variabel mana yang paling dominan mempengaruhi nilai perusahaan maka yang digunakan adalah nilai beta *standardized coefficient*. Gaji direksi mempengaruhi ROA sebesar -0,470.

Standard error menunjukkan adanya kesalahan data yang dapat menyebabkan hasil menjadi bias karena besarnya outliers. Standar error juga digunakan sebagai variabel penyebut dalam perhitungan t hitung. Jika nilai standard error dibawah 1 maka outliernya relatif rendah, jika nilai standard error diatas 1 maka outliernya relatif tinggi.

Dari Tabel 4.8 maka dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$ROA = 0,470 \text{ Gaji Direksi} \dots\dots\dots (4.2)$
--

4.1.5. Uji t (Uji pengaruh secara parsial) Model Ketiga

Berdasarkan hasil output SPSS nampak bahwa pengaruh secara parsial

6 variabel independen tersebut (jumlah ATM, mikro dan retail banking, gaji direksi, NII, NPL dan NII) terhadap

RGEC seperti ditunjukkan pada Tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5

Perhitungan Regresi Parsial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	90.355	3.895		23.199	.000
ATM	.001	.000	.672	2.091	.044
Mikro	1.841E-8	.000	.283	1.931	.062
Gaji	2.146E-5	.000	.339	1.952	.051
NII	.892	.362	.705	2.464	.018
NPL	-1.362	.538	-.802	-2.532	.016
ROA	.939	.474	.412	1.981	.049

a. Dependent Variable: RGEC

Sumber: Data Sekunder yang diolah

Besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya dapat dilihat dari nilai beta *unstandardized coefficient* karena semua variabel dalam skala yang sama yaitu: rasio. Sedangkan untuk mengetahui variabel mana yang paling dominan mempengaruhi nilai perusahaan maka yang digunakan adalah nilai beta *standardized coefficient*. NPL yang paling dominan

mempengaruhi RGEC yaitu sebesar -0,802, kemudian NII sebesar 0,705, jumlah ATM sebesar 0,672 dan ROA sebesar 0,412.

Standard error menunjukkan adanya kesalahan data yang dapat menyebabkan hasil menjadi bias karena besarnya outliers. Standar error juga digunakan sebagai variabel penyebut dalam perhitungan t hitung. Jika nilai standard error dibawah 1

maka outliernya relatif rendah, jika nilai standard error diatas 1 maka outliernya relatif tinggi.

Dari Tabel 4.9 maka dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$RGEC = 0,672 \text{ ATM} + 0,283 \text{ Mikro} + 0,339 \text{ Gaji direksi} + 0,705 \text{ NII} - 0,802 \text{ NPL} + 0,412 \text{ ROA}$$

4.2. Hasil Uji Hipotesis

4.2.1. Hasil Uji Hipotesis 1

Dari hasil perhitungan uji-t diperoleh nilai t hitung sebesar (2,091) dengan nilai signifikansi sebesar 0,044. Karena nilai t hitung (2,091) lebih besar dari t-tabel (1,96) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 5% yaitu sebesar 4,4% maka hipotesis 1 diterima berarti ada pengaruh signifikan antara variabel jumlah ATM dengan variabel RGEC.

4.2.2. Hasil Uji Hipotesis 2

Dari hasil perhitungan uji-t diperoleh nilai t hitung sebesar (-2.002) dengan nilai signifikansi sebesar 0,048. Karena nilai t hitung (-2.002) lebih kecil dari t-tabel (1,96) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 5% yaitu sebesar 4,8% maka hipotesis 2 diterima berarti ada pengaruh signifikan negatif antara variabel Mikro dan Retail Banking dengan variabel NPL.

4.2.3. Hasil Uji Hipotesis 3

Dari hasil perhitungan uji-t diperoleh nilai t hitung sebesar (1,931) dengan nilai signifikansi sebesar 0,062. Karena nilai t hitung (1,931) lebih kecil dari t-tabel (1,96) dan nilai signifikansi lebih besar dari 5% yaitu sebesar 6,2% maka hipotesis 3 ditolak berarti tidak ada pengaruh signifikan

antara variabel Mikro dan Retail Banking dengan variabel RGEC.

4.2.4. Hasil Uji Hipotesis 4

Dari hasil perhitungan uji-t diperoleh nilai t hitung sebesar (2.202) dengan nilai signifikansi sebesar 0,036. Karena nilai t hitung (2.202) lebih kecil dari t-tabel (1,96) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 5% yaitu sebesar 3,6% maka hipotesis 4 diterima berarti tidak ada pengaruh signifikan antara variabel gaji direksi dengan variabel ROA.

4.2.5. Hasil Uji Hipotesis 5

Dari hasil perhitungan uji-t diperoleh nilai t hitung sebesar (1,952) dengan nilai signifikansi sebesar 0,051. Karena nilai t hitung (1,952) lebih kecil dari t-tabel (1,96) dan nilai signifikansi lebih besar dari 5% yaitu sebesar 5,1% maka hipotesis 5 ditolak berarti tidak ada pengaruh signifikan antara variabel gaji direksi dengan variabel RGEC.

4.2.6. Hasil Uji Hipotesis 6

Dari hasil perhitungan uji-t diperoleh nilai t hitung sebesar (2,464) dengan nilai signifikansi sebesar 0,018. Karena nilai t hitung (2,464) lebih besar dari t-tabel (1,96) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 5% yaitu sebesar 1,8% maka hipotesis 6 diterima berarti ada pengaruh

signifikan antara variabel NII dengan variabel RGEC.

4.2.7. Hasil Uji Hipotesis 7

Dari hasil perhitungan uji-t diperoleh nilai t hitung sebesar (-2.532) dengan nilai signifikansi sebesar 0,016. Karena nilai t hitung (-2.532) lebih besar dari t-tabel (1,96) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 5% yaitu sebesar 1,6% maka hipotesis 7 diterima berarti ada pengaruh signifikan antara variabel NII dengan variabel RGEC.

4.2.8. Hasil Uji Hipotesis 8

Dari hasil perhitungan uji-t diperoleh nilai t hitung sebesar (1.981) dengan nilai signifikansi sebesar 0,049. Karena nilai t hitung (1.981) lebih besar dari t-tabel (1,96) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 5% yaitu sebesar 4,9% maka hipotesis 8 diterima berarti ada pengaruh signifikan antara variabel NII dengan variabel RGEC.

V. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab IV, dapat diambil kesimpulan bahwa data yang dipergunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal, tidak terdapat multikolinieritas, bebas autokorelasi dan bebas heteroskedastisitas. Dari delapan hipotesis yang diajukan terdapat enam (6) hipotesis yang dapat

diterima yaitu hipotesis 1, 2, 4, 6, 7 dan 8.

1. Berdasar hasil pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa secara partial variabel jumlah ATM berpengaruh signifikan positif terhadap variabel RGEC sehingga **hipotesis 1 diterima**.
2. Berdasar hasil pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa secara partial variabel mikro dan retail banking berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel NPL sehingga **hipotesis 2 diterima**.
3. Berdasar hasil pengujian hipotesis 3 menunjukkan bahwa secara partial variabel mikro dan retail banking tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel RGEC sehingga **hipotesis 3 ditolak**.
4. Berdasar hasil pengujian hipotesis 4 menunjukkan bahwa secara partial variabel gaji direksi berpengaruh signifikan positif terhadap variabel ROA sehingga **hipotesis 4 diterima**.
5. Berdasar hasil pengujian hipotesis 5 menunjukkan bahwa secara partial variabel gaji direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel RGEC sehingga **hipotesis 5 ditolak**.
6. Berdasar hasil pengujian hipotesis 6 menunjukkan bahwa secara partial variabel NII berpengaruh signifikan

- positif terhadap variabel RGEC sehingga **hipotesis 6 diterima**.
7. Berdasar hasil pengujian hipotesis 7 menunjukkan bahwa secara partial variabel NPL berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel RGEC sehingga **hipotesis 7 diterima**.
 8. Berdasar hasil pengujian hipotesis 8 menunjukkan bahwa secara partial variabel ROA berpengaruh signifikan positif terhadap variabel RGEC sehingga **hipotesis 8 diterima**.

5.2. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh:

1. Jumlah ATM berpengaruh signifikan positif terhadap variabel RGEC, hasil penelitian ini mendukung penelitian Alaa dan Wael, (2011); Jordan (2013); dan Jegede, (2014) yang menyatakan bahwa jumlah ATM berpengaruh signifikan positif terhadap RGEC.
2. NII berpengaruh signifikan positif terhadap variabel RGEC, hasil penelitian ini mendukung penelitian Barr et al., (2014); Chunchachinda dan Li, (2015) yang menyatakan bahwa NII berpengaruh

- signifikan positif terhadap RGEC.
3. NPL berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel RGEC, hasil penelitian ini mendukung penelitian Reinhold et al., (2010) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh signifikan negatif terhadap RGEC.
 4. ROA berpengaruh signifikan positif terhadap variabel RGEC, hasil penelitian ini mendukung penelitian Kupiec dan Ramirez, (2009) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan positif terhadap RGEC

5.3. Implikasi Kebijakan

Implikasi kebijakan yang disarankan dalam penelitian ini untuk meningkatkan kesehatan bank dengan metode RGEC adalah sebagai berikut:

1. Manajemen perlu memperhatikan jumlah ATM yang berpengaruh positif terhadap RGEC, maka agar dapat meningkatkan kesehatan bank dengan RGEC, perusahaan dapat meningkatkan jumlah ATM nya. ATM yang mudah ditemui menunjukkan likuiditas bank besar, hal ini menunjukkan sehat tidaknya suatu bank. Jumlah ATM mempengaruhi RGEC, dengan jumlah ATM yang banyak menunjukkan likuiditas bank baik, dengan tingkat likuiditas yang baik maka RGEC meningkat.

2. Manajemen perlu meningkatkan NII (*Net Interest Income*) yang berpengaruh positif terhadap RGEC, maka agar dapat meningkatkan RGEC, perusahaan dapat meningkatkan NII nya dengan terkendali diatas 2% agar selama peningkatan NII masih dapat meningkatkan RGEC.
3. Manajemen perlu menurunkan NPL (*Non Performing Loan*) yang berpengaruh negatif terhadap RGEC, maka agar dapat meningkatkan RGEC, perusahaan dapat menurunkan NPL nya dengan terkendali dibawah 5% agar selama penurunan NPL masih dapat meningkatkan RGEC.
4. Manajemen perlu meningkatkan ROA (*Return on Asset*) yang berpengaruh positif terhadap RGEC, maka agar dapat meningkatkan RGEC, perusahaan dapat meningkatkan ROA nya dengan terkendali diatas 1,5% agar selama peningkatan ROA masih dapat meningkatkan RGEC.

5.4. Keterbatasan Penelitian

Adanya keterbatasan data dalam penelitian ini lebih ditekankan pada generalisasi hasil penelitian hanya pada perusahaan perbankan di Indonesia periode Tahun 2011-2014 dan hasil penelitian nilai *adjusted R square* sebesar 42,4% pada perusahaan perbankan di Indonesia periode Tahun

2011-2014, sehingga generalisasi hanya pada obyek yang diteliti.

5.5. Agenda Penelitian Mendatang

Disarankan untuk penelitian yang akan datang agar memperluas obyek penelitian yaitu seluruh perusahaan perbankan di Indonesia, tidak hanya pada satu industri saja. Selain itu juga perlu menambah variabel lain seperti: KAP produktif, PPAP, risiko tingkat suku bunga yang mempengaruhi RGEC agar hasil penelitian ini menjadi lebih sempurna sehingga nilai *adjusted R square* menjadi lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alaa Alhaffa and Wael Abdulal, (2011), "A Market-Based Study of Optimal ATM'S Deployment Strategy," *International Journal of Machine Learning and Computing*
- Ali, Masyhud, (2004; 2006), *Asset Liability Management: Manyasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional*, PT. Gramedia Jakarta
- Bernstein, Leopold A. 1989. *Financial Statement Analysis Theory, Application, and Interpretation*. Richard D. Irwin, Inc., Illinois.

- Bodie, Kane, & Marcus, 2011, *Investments and Portfolio Management*, 9th Edition, Irwin McGraw Hill, Singapore.
- Buchory, Herry Achmad, ≈The Effect Implementation of Financial Intermediary Function, Risk Management Application and Bank Capital Structure on Banking Financial PerformanceΔ, Disertasi, Fakultas Ekonomi Padjadjaran, 2006.
- Calmendaw, J. A. 1999. "Financial Ratios and the Probabilistic Prediction of Bankruptcy." *Journal of Accounting Research*, Vol. 18, No. 1 Spring, pp.109 – 131
- Cheng, C.S. Agnes, Chao-Shin Liu & Thomas F. Schaefer. 1997. *The Value-Relevance of SFAS No. 95 Cash Flows from Operations as Assessed by Security Market Effects*. *Accounting Horizons*. Vol. 11(3): 1-15.
- Chunhachinda, Pornchai, Li Li, (2015), "Income Structure, Competitiveness, Profitability and Risk: Evidence from Asian Banks," Thammasat University (Chunhachinda), University of the Thai Chamber of Commerce (Li), Bangkok, Thailand
- Clark, Timothy, Astrid Dick, Beverly Hirtle, Kevin J. Stiroh, and Robard Williams, (2007), "The Role of Retail Banking in the U.S. Banking Industry: Risk, Return, and Industry Structure," FRBNY Economic Policy Review
- Dahlan Siamat, (1995) *Manajemen Bank Umum*, Inter Media – Jakarta
- Dendawijaya, Lukman. 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Fallatah, Yaser A. (2015), "CEO Compensation, Firm Performance and Corporate Governance: An Empirical Investigation of Saudi Arabian Companies," MAGNT Research Report (ISSN. 1444-8939)
- Gujarati, Damodar, (1995), *Basic econometrica*; PT Gramedia
- Imam Ghozali (2005), *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Inderst, Roman., Mueller, Holger., ≈Bank Capital Structure and Credit DecisionsΔ, *Journal of Financial Intermediation* , 2008, No. 17 pp. 295-314
- Jegede C.A.(2014), "Effects of Automated Teller Machine on

- the Performance of Nigerian Banks,” *American Journal of Applied Mathematics and Statistics*
- Jensen, M.C. 1976. Reflection on the State of Accounting Research and the Regulation of Accounting. *Stanford Lectures in Accounting* (Graduate School of Business, Stanford University):11-19
- Jordan, Sarah (2013), “Islamic banks and profitability: an empirical analysis of Indonesian banking.” MSc(Res) thesis, University of Nottingham
- Keynes, J.N. 1891. *The Scope and Method of Political Economy*. Macmillan
- Kieso, 2007. What Determines The Profitability of Commercial Banks? New Evidence From Switzerland. http://www.fmpm.org/docs/12th/papers_2009_web/D1b.pdf
- Kishan, Rudy P, Opiela, Timothy P., Δ Bank Size, Bank Capital and the Bank Lending Channel Δ , *Journal of Money, Credit and Banking*, 2000, Vol. 32 No. 1 pp.121-141
- KJ Sigler, (2013), “CEO Compensation and Company Performance,” *Business and Economics Journal*, Volume 2011: BEJ-31
- Koch, W.Timothy, 1997, *Bank Management*, The Dryden Press – International Edition.
- Koch, Timothy W, Mac Donald, S. Scot. (2000), *Bank Management*, Fourth Edition, Orlando, The Dryden Press, Harcourt Brace College Publishers
- Köhler, Matthias, (2013), “Does non-interest income make banks more risky? Retail- versus investment-oriented banks, Discussion Paper
- Kuncoro, M. dan Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Ed. 1. BPFE Yogyakarta
- Kupiec, Paul H dan Carlos D. Ramirez, (2009), “Bank Failures and the Cost of Systemic Risk: Evidence from 1900-1930;” JEL Classification
- Matkar, Anil, (2014), “A Glance in Financial Performance and Retail Banking Products of Maharashtra State Co-op. Bank,” NATIONAL MONTHLY REFEREED JOURNAL OF REASEARCH IN COMMERCE & MANAGEMENT
- Mian, Atif., Foreign, Private Domestic, And Governments Banks : New Evidence from Emerging Markets, Graduate

School of Business, University
of Chicago, Chicago

- Olufemi Sunday Adeoye, (2012),
“EVALUATING THE
PERFORMANCE OF TWO-
FACTOR
AUTHENTICATION
SOLUTION IN THE
BANKING SECTOR,” IJCSI
International Journal of
Computer Science Issues
- Ramadani, 2008. “Kontribusi Rasio
Keuangan Terhadap Perubahan
Laba Perbankan Di Bursa Efek
Surabaya”. Modus, Vol. 19,
No. 2, Hal: 20-34
- Richard S. Barr; Lawrence M. Seiford;
Thomas F. Siems, (2014),
“Forecasting Bank Failure: A
Non-Parametric Frontier
Estimation Approach,”
Southern Methodist University
- Ritter, Lawrence S., William L. Silber,
& Gregory F. Udell. 2009.
Principles of Money, Banking
& Financial Markets. Pearson
Education, Inc., Boston
- Saunders, Antony, Garnett M. Millon.,
(2008), Financial Institutions
Management : A Risk
Management Approach, Sixth
Edition, Mc Graw-Hill
International Edition, New
York
- Scholtens, Bert., Wensveen, Dick.,
ΔThe Theory of Financial
Intermediation: An Essay on
What It Does (Not) ExplainΔ,
The European Money and
Finance Forum, Vienna, 2003.
- Tariq, Usman, (2015), “CEO
COMPENSATION:
RELATIONSHIP WITH
PERFORMANCE AND
INFLUENCE OF BOARD OF
DIRECTORS,” Gotland
University
- Teguh Pudjo Muljono,. (2011). *Analisa
Laporan Keuangan Untuk
Perbankan*. Edisi revisi 2011,
Jakarta Djambatan.
- _____. (1995). *Bank
Budgeting Profit Planning
Control* *Analisa Laporan
Keuangan Untuk Perbankan*.
Edisi 1, Cetakan 1, BPFE
Yogyakarta, 1996.
- Weston, J.F. dan Copeland, T.E.
(1997). *Manajemen
pendanaan*. Edisi 9. Jakarta :
Penerbit Bina Rupa Aksara
- White, Gerald I., Ashwinpaul C.
Sondhi, Dov Fried. 2003. *The
Analysis and Use of
Financial Statements*, 3rd
Edition. John Wiley & Sons,
Inc., USA